

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern, dalam mengelola Masjid pun harus dibekali dengan ilmu manajemen agar masjid dapat berjalan dengan baik dan peran masjid tercapai. Oleh sebab itu pengelolaan masjid harus dilakukan secara profesional dan menuju pada manajemen, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang, maju dan berkualitas.

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan kegiatan seperti salat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan silaturahmi dikalangan muslimin. Dimasa Nabi saw. masjid menjadi pusat sentral kegiatan kaum muslimin. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama atau umum.

Sebagaimana Allah swt.berfirman dalam QS. at-Taubah/9:18

إِنَّمَا يَعْزِمُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ  
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan

shalat, menunaikan zakat dan tidak takut selain Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat diatas menggambarkan kualitas kaum yang ada, dan juga menjelaskan tentang pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam. Melalui masjid masyarakat dapat memajukan dan mengembangkan tradisi silaturahmi dan saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah-masalah yang ada disekitar.

Di zaman Rasulullah saw, masjid adalah suatu tempat yang digunakan dalam berdakwah, ini membuktikan bahwa masjid sangat penting fungsinya dalam menyiarkan agama Islam. Maka kegiatan dakwah merupakan suatu yang mulia didalam ajaran Islam dan masjid menjadi saran yang tepat untuk melaksanakan berbagai kegiatan dakwah. Jadi, masjid di masa Rasulullah saw tidak hanya digunakan sebagai tempat salat saja, tetapi juga sebagai tempat untuk mempererat tali silaturahmi antar muslimin dan meningkatkan iman kaum muslimin.

Sampai saat ini fungsi masjid masih terbatas hanya sebagai tempat ibadah, sedangkan fungsi lainnya seperti sebagai tempat pembinaan umat, untuk tempat peningkatan iman dan taqwa juga meningkatkan kualitas kehidupan yang meliputi kesejahteraan kehidupan, ekonomi, gotongroyong dan ibadah sosial lainnya, dalam menambah wawasan keagamaan dan proses pemahaman moral

sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Islam sebagaimana agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut. Agar dapat meningkatkan kualitas majelis taklim, maka keberadaan manajemen sangat berperan, manajemen yang baik didalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

Dengan manajemen majelis taklim di jalankan dengan baik, maka kegiatan dakwah akan berjalan dengan lancar. Karena di dalam manajemen ada fungsi-fungsi untuk memperlancar kegiatan majelis taklim, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (perorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), yang lebih dikenal dengan sebutan POAC.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan di Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga masyarakat mampu

melaksanakan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Tujuan dari diadakan majelis taklim ialah tempat pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam.

Pelaksanaannya para pengurus majelis taklim di Masjid Jami Qomaruddin melakukan perencanaan pada setiap tahunnya, sebelum melaksanakan kegiatan para pengurus mengadakan rapat dan menunjuk seksi-seksi keagamaan agar pelaksanaan majelis taklim dapat berjalan dengan baik. Pengawasan kegiatan majelis taklim juga diawasi oleh ketua masjid setempat. Banyaknya jamaah yang mengikuti majelis taklim di Masjid Jami Qomaruddin menandakan bahwa adanya dorongan dalam diri masyarakat sehingga banyak jamaah yang aktif mengikuti kegiatan untuk belajar ilmu-ilmu agama.

Dengan itu pengurus masjid berperan untuk meningkatkan kegiatan majelis taklim di Masjid Jami Qomaruddin dengan cara menjalankan fungsi-fungsi dalam manajemen. Dengan itu kegiatan majelis taklim bisa di tingkatkan dan dapat mencapai tujuan untuk jamaahnya bertambah ilmu-ilmu keagamaannya.

Pemaparan uraian latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi yang akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul Manajemen Majelis Taklim Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan ialah bagaimana manajemen majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui: manajemen majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Untuk menambah penerapan ilmu tentang ilmu manajemen masjid.
- b) Sebagai tambahan pengetahuan dalam mengembangkan wawasan keagamaan masyarakat.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam bidang manajemen, khususnya manajemen ilmu dakwah.
- d) Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori dan konsep tentang pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, dan evaluasi dalam konteks majelis taklim.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa maupun pihak lain yang ingin meneliti terkait manajemen majelis taklim.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi setiap majelis taklim, khususnya majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin. Sehingga penelitian ini bisa menjadi bahan untuk mengevaluasi kekurangan yang ada pada suatu majelis taklim.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ialah untuk memperjelas dari judul yang diambil oleh penulis. Penulis memberikan beberapa istilah sebagai berikut:

##### **1. Manajemen**

Manajemen ialah mengelola suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan menjalankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen menurut berantas adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau arahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi.

##### **2. Majelis taklim**

Majelis taklim ialah tempat melaksanakan pengajaran atau

pengajian ajaran Islam. Majelis taklim juga merupakan sarana dakwah yang bercorak islam serta mempunyai peran sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntunan ajaran islam. Dengan adanya majelis taklim, masyarakat dapat mendalami dan memahami ajaran islam.

3. Masjid Jami Qomaruddin ialah masjid yang beralamat di jalan Prona 1 Pemurus Baru Banjarmasin

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian disini ialah pengelolaan atau pengaturan pengurus majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin dalam melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam yang terdiri dari pengajian ilmu fiqih, tasawuf, tauhid dan lain-lain.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji tentang manajemen majelis taklim dalam bentuk penelitian lapangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut telah dilakukan oleh :

1. Bagus Suryo Di Putro, tesis ini berjudul Manajemen Dakwah Majelis Taklim Baiturrahman Kelurahan Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah anggota Majelis Taklim Baiturrahman dari waktu ke waktu kian mengalami penurunan. Maka dalam penelitian ini penulis ingin

melihat sejauh mana Manajemen Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Baiturrahman dalam mengelola organisasi Majelis Taklim Baiturrahman, Subjek penelitian ini adalah Pengurus organisasi dakwah Majelis Taklim Baiturrahman Kota Duri. Selanjutnya yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Manajemen dakwah yang dilakukan oleh organisasi Majelis Taklim Baiturrahman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang memaparkan secara sistematis mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian. Ada pun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Manajemen dakwah yang dilakukan oleh organisasi Majelis Taklim Baiturrahman. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang diantaranya, Ketua dan Sekretaris. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisa secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan metode diatas diketahui bahwa manajemen dakwah yang dilakukan oleh organisasi Majelis Taklim Baiturrahman masih belum optimal. Dalam penentuan rencana kegiatan organisasi Majelis Taklim Baiturrahman belum menetapkan program kegiatan secara tertulis dan terstruktur yang dituangkan dalam bentuk program kerja.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Bagus Suryo Di Putro *Manajemen Dakwah Majelis Taklim Baiturrahman Kelurahan Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2018.



2. Miftakhul Jannah, skripsi ini berjudul Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggung Gresik. Persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggung Gresik (dalam Bidang Perencanaan, Pengorganisasian, dan Kepemimpinan). Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode deskriptif kualitatif agar bisa menggambarkan dan mengungkapkan fakta dan data yang ada dalam manajemen dakwah yang dilakukan dalam organisasi majelis taklim Nurul Mubin. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan manajemen organisasi islam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan. Sehingga bisa mengungkap manajemen dakwah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan di majelis taklim Nurul Mubin. Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) Perencanaan dalam Majelis Taklim Nurul Mubin bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan berdasar pada syariat Islam. (2) Pengorganisasian dalam Majelis Taklim Nurul Mubin berjalan mengikuti program yang dibutuhkan oleh anggota jamaahnya, dimana struktur kepengurusan yang terbentuk selama ini merupakan anggota jamaah yang bersedia menjalankan tugas dan wewenang secara suka rela. (3) kepemimpinan dalam Majelis

Taklim Nurul Mubin lebih bersifat instruktif karena kuatnya pengaruh pengasuh majelis yang dijadikan panutan setiap jamaah.<sup>2</sup>

3. Putri Wahyuni, skripsi ini berjudul Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hikmah Bandar Lampung, Rencana sebagai suatu arah tindakan dimana sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan dalam menentukan perencanaan yang baik, serta memahami kelebihan dan kekurangan dari perencanaan dakwah majelis taklim Al-Hikmah. Pengumpulan data, penulis menggunakan metode pendekatan *kualitatif* yaitu mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Dengan pendekatan *deskriptif*, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku. Pemaparannya harus dilakukan secara *objektif* agar *subjektivitas* peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dilakukan yaitu metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Bertujuan untuk mempelajari secara intensif

---

<sup>2</sup>Miftakhul Jannah *Manajemen dakwah pada majelis taklim di pondok pesantren Nurul Mubin Balongpanggang Gresik*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2016.

tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Setelah data diolah dan diklasifikasikan, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan peristiwa kongret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Menyusun perencanaan yang diawali dengan penentuan dan perumusan sasaran agar tercapai sesuai dengan tujuan. Begitupula dengan penyusunan tindakan dakwah yang dalam ini menyangkut penentuan waktu, tempat, da"i, biaya, dan fasilitas pelaksanaan kegiatan dakwah. Akan tetapi dalam pelaksanaan perencanaan dakwah Majelis Taklim Al-Hikmah tidak menetapkan suatu penggunaan perkiraan dan perhitungan masa depan. Analisis yang penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung dalam proses penyusun perencanaan kegiatan dakwah dengan menentukan dan merumuskan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, menetapkan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaan, menerapkan metode dakwah, menentukan dan menjadwalkan waktu, menetapkan lokasi atau tempat dakwah, menetapkan biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah. Namun pengurus dalam merencanakan kegiatan dakwah tidak menggunakan perkiraan dan perhitungan masa depan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Putri Wahyuni, *Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hikmah*

Penelitian-penelitian tersebut di atas yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti ada sedikit kesamaan dalam hal konten penelitiannya yaitu berhubungan dengan manajemen majelis taklim. Namun terdapat perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terdapat pada beberapa aspek : (1) Tempat dan waktu pelaksanaan yang berada di wilayah yang berbeda. (2) Subjek penelitian yang akan dilaksanakan juga sangat berbeda.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi penjelasan tentang pengertian dan fungsi-fungsi manajemen dan pengertian majelis taklim.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

